

**PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE DI
NAGORI (DESA) DOLOK MERANGIR I KECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN
PROPINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

**IKHWAN PRAMANA SYUHADA
208520027**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/24

**PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE DI
NAGORI (DESA) DOLOK MERANGIR I KECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN
PROPINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area



OLEH :

IKHWAN PRAMANA SYUHADA

208520027

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/24

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Program Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Di Nagori (Desa) Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara

Nama : Ikhwan Pramana Syuhada
Npm : 208520027
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


Dr. Rudi Salam Siaga S.Sos, M.Si

Mengetahui


Dr. Walid Musthafa S. S.Sos, M.I.P.


Dr. Nurhikmah Muda M.AP

Tanggal Lulus : 4 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhwan Pramana Syuhada

NPM : 208520027

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

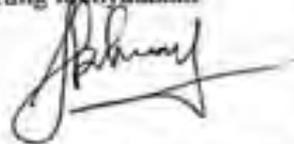
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) Atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Program Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Desa Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 20 September 2024

Yang menyatakan



Ikhwan Pramana Syuhada
208520027

ABSTRAK

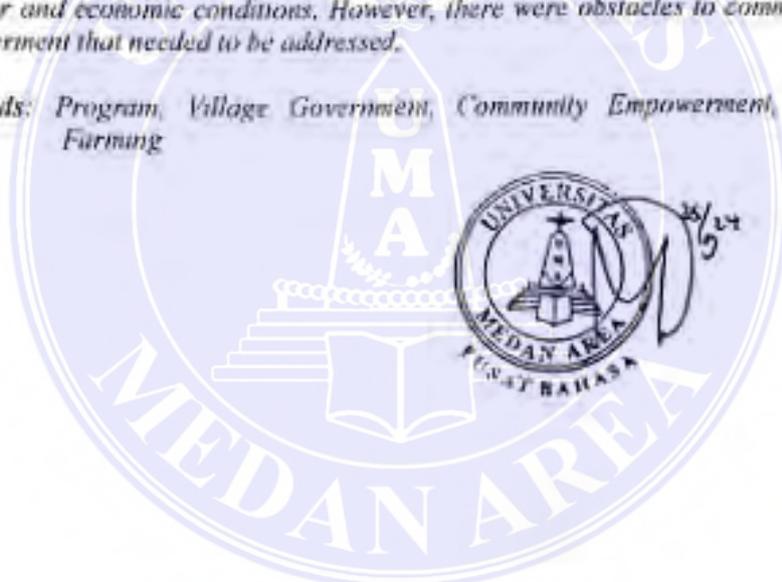
Pemberdayaan adalah usaha untuk membantu orang lain agar memiliki kekuatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemerintah Desa dan masyarakat saling bekerja dalam menyampaikan ide dan partisipasinya dalam memanfaatkan lingkungannya. Dolok Merangir Merupakan Salah satu kawasan desa di Sumatera Utara yang potensial untuk pembudidayaan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Desa Dolok Merangir I, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Desa dolok merangir yaitu dengan membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat karakteristik lingkungan yaitu dengan melakukan perencanaan pembentukan program pemberdayaan dengan mengoptimalkan kebersihan air dan melimpahnya air di Desa Dolok Merangir serta pembentukan kelompok dalam kegiatan budidaya ikan lele. Memperkuat Potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata yaitu dengan diadakannya penyuluhan, pelatihan serta penyediaan fasilitas yang ditanggung oleh pemerintah desa. Serta melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah yaitu melihat perubahan perilaku masyarakat dan juga perubahan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Selain itu dalam pemberdayaan masyarakat memiliki hambatan yang harus dihadapi.

Kata Kunci : Program, Pemerintah Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Ikan

ABSTRACT

Empowerment is an effort to assist others in gaining strength to improve their quality of life. The village government and the community work together to convey ideas and participate in utilizing their environment. Dolok Merangir is a village area in North Sumatra with potential for fish farming. This study aimed to understand the process of forming a village government program for community empowerment through catfish farming activities in Dolok Merangir I Village, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency. The research employed a case study method with a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results showed that the process of community empowerment through catfish farming in Dolok Merangir Village involved creating an environment that supports the development of community potential. This included planning the empowerment program by optimizing water cleanliness and the abundance of water in Dolok Merangir Village, as well as forming groups for catfish farming activities. It also involved strengthening the potential or capacity of the community through practical actions such as providing counseling, training, and facilities funded by the village government. Additionally, the program aimed to protect and advocate for the interests of vulnerable communities by observing changes in community behavior and economic conditions. However, there were obstacles to community empowerment that needed to be addressed.

Keywords: Program, Village Government, Community Empowerment, Fish Farming

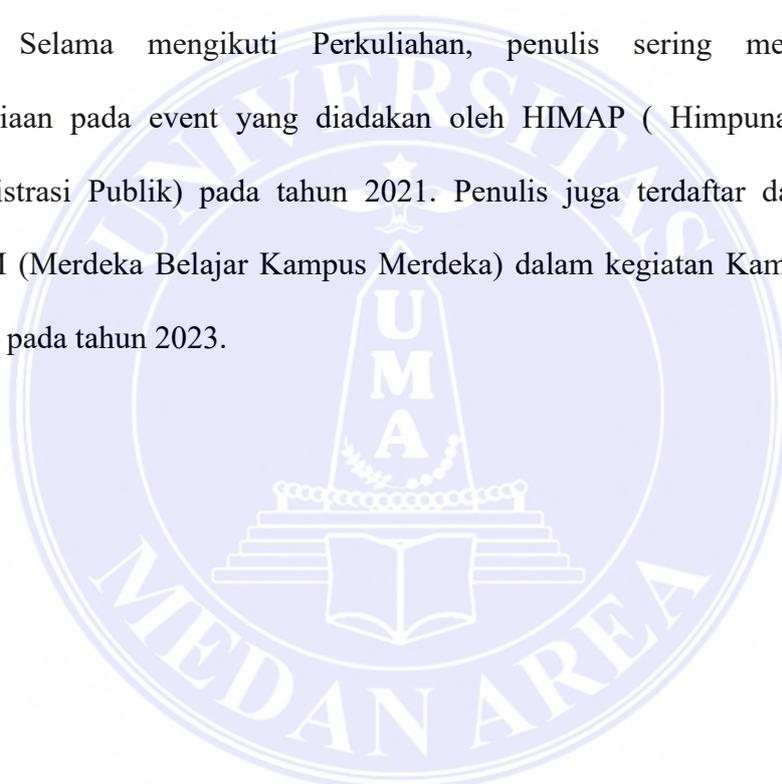


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pondok Pasir pada tanggal 16 Maret 2001 dari ayah Ahmad Prianto dan ibu Dahlia. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area dengan program studi Administrasi Publik.

Selama mengikuti Perkuliahan, penulis sering menjadi bagian kepanitiaan pada event yang diadakan oleh HIMAP (Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik) pada tahun 2021. Penulis juga terdaftar dalam Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dalam kegiatan Kampus Mengajar batch 5 pada tahun 2023.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Pemberdayaan Masyarakat dengan judul **“Program Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Di Nagori (Desa) Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara”**.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr.Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku sekretaris dalam penulisan skripsi ini. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Kepala Desa Dolok Merangir I yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

Ikhwan Pramana Syuhada

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Program Desa	6
2.2 Pemberdayaan Masyarakat.....	8
2.3 Budidaya Ikan Lele	15
2.4 Penelitian Terdahulu.....	18
2.5 Kerangka Berpikir.....	28
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Informan Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Lokasi Penelitian.....	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Desa Dolok Merangir.....	37
4.1.2 Visi Misi Pemerintahan Desa Dolok Merangir	38
4.1.3 Struktur Pemerintah Desa Dolok Merangir.....	39
4.1.4 Kedudukan Dan Fungsi Pegawai	40
4.2 Hasil Penelitian	42
4.3 Pembahasan.....	44
4.3.1 Membentuk Lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat karakteristik lingkungan.....	44
4.3.2 Memperkuat potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata... ..	50
4.3.3 Melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah ..	53
4.3.4 Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	56

KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	19
2. Waktu Penelitian	31
3. Informan Penelitian.....	33
4. Jumlah Penduduk Per Kepala Keluarga.....	42
5. Kelompok Budidaya Ikan Lele	42
6. Program Pemberdayaan Kelompok budidaya ikan lele	43



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir	29
2. Struktur Pemerintahan Desa.....	39
3. Kantor Kepala desa Dolok Merangir	68
4. Pemberian pakan bibit ikan lele bioflok.....	68
5. Wawancara bersama Kepala Desa dan perangkat.....	69
6. Wawancara bersama bapak ramlan dan muhammad sahir	69



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Observasi	69
2. Pedoman Wawancara	70
3. Hasil Observasi	80
4. Dokumentasi Penelitian	82



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia semenjak berlakunya otonomi daerah telah mencanangkan gerakan pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan daerah, pengentasan penduduk miskin dari kemiskinannya, pengembangan sumber daya manusia desa, serta peningkatan dan penguatan kelembagaan usaha kecil dan koperasi di seluruh tanah air. Dengan signifikannya pembangunan masyarakat. (Dalam Jurnal Mutiara Santi, 2019: 20). Untuk Peningkatan percepatan pembangunan sesuai dengan yang diatur pada Peraturan Menteri No. 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa bahwa yang dimaksud yaitu pendampingan desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui tahapan asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa agar tujuan dari pendampingan serta pemberdayaan masyarakat itu menjadi searah.

Pembangunan dan pengembangan keterampilan dimasyarakat harus terus digalakkan. Keterampilan dimasyarakat dapat diasah dan digali dengan melakukan pelatihan dan peningkatan kemampuan dalam mengelola sumber daya alam. Pengembangan keterampilan ini dilakukan dengan tujuan untuk kemajuan dan kemandirian masyarakat desa. Kegiatan ini tidak terlepas dari peran organisasi masyarakat sebagai promotor utama dan juga peran dari pemerintah desa sebagai pengawas dan pengakomodasi untuk berjalannya program pengembangan masyarakat. Lurah ataupun kepala desa memiliki wewenang dalam memberdayakan masyarakatnya seperti yang disebutkan dalam UU No. 32/2004 tentang pemerintahan daerah pasal 127 ayat (3) butir b.

Menurut Jurnal Pamungkas Gautama (2020: 355) tentang pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat, ada beberapa poin penting. Salah satunya adalah pentingnya komitmen antara pemerintah, perangkat desa, tokoh masyarakat dan organisasi desa untuk menjadikan desa sebagai tujuan wisata. Selain itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai sumber daya manusia dan dalam konteks ini, peran akademisi sangat penting untuk meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, perangkat desa bekerjasama dengan organisasi masyarakat. Namun karena struktur pemerintahan desa masih dalam tahap pengembangan, program ini hanya dapat dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat dan kelompok tertentu yang bertanggung jawab atas keberhasilan pemilihan kepala desa, yang biasa disebut Civil Society (Masyarakat Sipil). Masyarakat sipil berfungsi sebagai penghubung masyarakat dengan pemerintah ketika mereka bertindak secara kolektif untuk fokus pada kepentingan publik.

Menurut hasil penelitian Surya Hermawan (2020: 17) dalam jurnal pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele, budidaya ikan lele dinilai tepat karena ikan ini relatif mudah dibudidayakan dan memiliki pasar yang besar di Indonesia. Hal itulah yang mendasari masyarakat Nagori Dolok Merangir I memilih budidaya ikan lele sebagai objek program. Budidaya ikan lele ini dapat dilakukan disekitar pekarangan rumah warga yang dipercaya karena tidak memakan banyak ruang dan dinilai cocok untuk dijadikan program Pemberdayaan Masyarakat Nagori Dolok Merangir I.

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena melalui pemberdayaan, kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Pemberdayaan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan model pemberdayaan partisipatif salah satunya kegiatan pemberdayaan budidaya ikan. Proses budidaya ikan dilakukan di kelurahan Dolok Merangir I. Berdasarkan letak geografisnya, kelurahan Dolok Merangir I mempunyai luas 11,24 km², terdiri dari 7 dusun. Dengan jumlah penduduk 4.920 jiwa yang terdiri dari 2.512 laki – laki dan 2.408 perempuan. dan memiliki 2 sampai 3 kolam ikan lele pada tiap dusun disesuaikan dengan jumlah penduduk. (Sumber : BPS Kabupaten Simalungun Tahun 2022). Pendapatan rata – rata masyarakat Nagori Dolok Merangir I adalah 3 juta sampai 3.5 juta dan mayoritas berprofesi sebagai karyawan swasta jadi untuk menjaga kestabilan perekonomian maka diperlukan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele guna mensejahterakan serta menjadi investasi jangka panjang masyarakat ketika mereka tidak memiliki pendapatan tetap. Dikarenakan juga masyarakat Nagori Dolok Merangir ketika pensiun sebagai karyawan swasta, masyarakat bingung mencari sampingan untuk menghidupi keluarga.

Program lain sebelumnya pernah dilakukan pada masa pemerintahan desa sebelumnya seperti program budidaya ternak sapi dan juga program penanaman bibit jambu air dan jambu biji di sekitaran rumah warga dengan tujuan yang sama yaitu ketahanan pangan. Namun hasil yang diperoleh dari program tersebut tidak dilakukan secara serius dan transparansi sehingga banyak menimbulkan praduga di masyarakat yang dapat menimbulkan perspektif negatif. Contoh dari ketidakseriusan tersebut adalah tidak diketahui hasil serta masyarakat mana saja yang ikut dalam kelompok pemberdayaan. Selain itu permasalahan transparansi pada kegiatan pemberdayaan sebelumnya adalah hasil dari

pemberdayaan melalui penanaman jambu biji serta ternak sapi tidak dirasakan oleh masyarakat dan juga pada prosesnya dinilai secara sembunyi – sembunyi. Program pemberdayaan Budidaya ikan lele di Nagori Dolok Merangir dinilai menarik dikarenakan pada nagori lain di Kecamatan Dolok Batu Nanggar hanya Nagori yang melakukan Program tersebut dan pada Nagori lain masih berfokus dalam memperbaiki infrastruktur desanya masing – masing. Maka untuk memperbaiki program tersebut diciptakan pembaharuan yang menarik untuk penulis dalam melakukan penelitian terhadap Program Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Di Desa Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Pemerintah Nagori Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Desa Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun ?
2. Apa faktor penghambat Program Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Di Desa Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitiannya antara lain :

1. Untuk mengetahui Program Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Desa Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat Program Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Di Desa Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dimasa yang akan datang serta dikembangkan melalui pengembangan analisis serta dapat menjadi sumber belajar dan juga tentunya dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua pihak yang terkait khususnya mahasiswa Administrasi Publik agar dapat menjadi sumber referensi serta sumber belajar untuk menciptakan inovasi baru serta dapat diamalkan sebagai ilmu dan juga penerapan di masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program Desa

Program merupakan contoh bentuk rencana yang jelas dan pasti karena memuat tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan jangka waktu penyelesaian yang telah ditentukan. Dalam Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia juga mengatur dan menjelaskan pengertian program, yang menyatakan bahwa Program adalah suatu instrumen kebijakan yang memuat satu atau lebih kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah/ lembaga yang bertujuan untuk memperoleh alokasi anggaran serta memenuhi sasaran dan sasaran.

Menurut Jones (1984: 12), program merupakan metode yang diotorisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, program-program adalah rincian langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, program pemerintah merujuk pada inisiatif yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Program-program ini dijelaskan dalam dokumen Rencana Strategis Kementerian/Lembaga atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Lebih lengkap lagi, menurut Hasibuan (2006: 72) mengatakan bahwa program adalah jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan. Secara umum, desa adalah tempat pertemuan masyarakat, dan dalam konteks

administrasi negara Indonesia, desa merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan wilayah. Pemerintahan desa bertanggung jawab atas pengelolaan wilayah desa dan menjadi penyelenggara pemerintahan di sana. Pemerintah Desa, menurut Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah didorong oleh Pasal 4, UU Desa untuk mendorong inisiatif, pergerakan, dan partisipasi masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya desa demi meningkatkan kesejahteraan bersama. Sebagai akibatnya, desa sebagai badan pemerintahan memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam konteks pembangunan pedesaan, aspek penting yang perlu diperhatikan adalah keberadaan organisasi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa di tingkat desa. Organisasi-organisasi yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa dapat dianggap sebagai kekuatan utama dalam menginisiasi perubahan informasi yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa pada tingkat optimal.

Organisasi-organisasi di lingkup desa, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki peran penting dalam mengubah cara berpikir masyarakat desa dengan melalui peran yang mereka emban dalam mencapai tujuan organisasi mereka. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat desa tentang berbagai aspek. Pendapat ini mencerminkan pandangan yang diutarakan oleh Wanashinge dalam Winarno (2003: 109). Menurut Wanashinge, organisasi desa dapat memegang peran berikut: (a). Identifikasi: Organisasi desa mampu mengenali tujuan dan strategi yang berkaitan dengan pembangunan pedesaan.(b). Agitator: Organisasi desa memiliki peran dalam mencapai tujuan yang telah

diidentifikasi sebelumnya.(c). Penggerak Sumber Daya: Organisasi desa bertugas dalam menggerakkan tenaga sukarela lokal dan sumber daya dari luar desa.(d). Organisator: Organisasi desa secara langsung melaksanakan program dan kebijakan pembangunan desa.

Menurut Listya (2010), indikator sebuah program dianggap berhasil adalah kesesuaian hasil dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, perolehan rekomendasi kebijaksanaan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya. Sebagai tambahan, menurut Wulandari (2013), sebuah program dikatakan berhasil jika pembangunan diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan yang tinggi pada pelanggan. Keberhasilan sangat penting untuk dicapai oleh suatu program agar masalah yang ada mampu diatasi dengan baik.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai pembangunan desa, dapat ditempuh berbagai pendekatan, tetapi pendekatan-pendekatan ini akan terkait erat dengan partisipasi masyarakat desa. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat desa dalam proses pembangunan desa merupakan faktor kunci untuk mencapai kemajuan pembangunan desa yang efisien.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Kata “pemberdayaan ” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan

“*em*” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.

Menurut Chamber (1995) pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai – nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. (Noor, 2011: Saptaria & Setyawan, 2021).

Menurut Moh. Ali Aziz,dkk (2005: 169) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial adalah proses memutus hubungan antara subjek dan objek. Fokus proses adalah pengakuan subjek akan kemampuan atau kekuatan objek. Secara umum, proses ini menganggap pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Pemberdayaan akhirnya menyebabkan fungsi individu berubah dari objek menjadi subjek. Akibatnya, relasi sosial pada akhirnya hanya akan terdiri dari relasi sosial antar subyek.

Mardikanto (2014: 202) mengemukakan bahwa terdapat enam target atau sasaran dalam proses pemberdayaan masyarakat, yang mencakup:a).Peningkatan kualitas lembaga atau institusi (*improved institution*). b).Kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan untuk memperbaiki kualitas lembaga tersebut, termasuk pengembangan kemitraan usaha. c). Peningkatan kualitas bisnis (*improved business*). Diharapkan bahwa perbaikan pendidikan (motivasi belajar), peningkatan aksesibilitas, serta upaya perbaikan dalam lembaga akan membawa perbaikan dalam usaha yang dijalankan. d). Peningkatan pendapatan (*improved income*). Melalui perbaikan dalam usaha yang dijalankan,

diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan individu dan komunitas. e). Peningkatan kondisi lingkungan (*improved environment*). Diharapkan bahwa peningkatan pendapatan dapat berkontribusi dalam perbaikan kondisi lingkungan (baik secara fisik maupun sosial), karena masalah lingkungan seringkali timbul akibat kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. f). Peningkatan kualitas hidup (*improved quality of life*). Dengan peningkatan pendapatan dan kondisi lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup keluarga dan komunitas. g). Peningkatan kualitas komunitas (*improved community*). Harapannya adalah bahwa kondisi hidup yang lebih baik, yang didukung oleh perbaikan dalam lingkungan fisik dan sosial, akan menciptakan komunitas yang lebih baik pula.

Ragam definisi pemberdayaan yang disajikan oleh berbagai ahli di atas dapat digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis konsep pemberdayaan masyarakat. Dari definisi tersebut, Ginanjar Kartasasmita (1995: 159-160) disampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui tiga langkah sebagai berikut: a). Membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu dan kelompok masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Kunci dari konsep kemandirian dan pemberdayaan masyarakat adalah keyakinan bahwa potensi kemandirian individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat sangat terkait dengan proses pemberdayaan individu, yang kemudian dapat meluas ke keluarga dan komunitas, baik di tingkat lokal maupun nasional. b). Memperkuat potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata, termasuk penyediaan fasilitas fisik (seperti infrastruktur irigasi, jalan, dan listrik)

dan fasilitas sosial (seperti sekolah dan layanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat yang berada di lapisan terbawah. Akses ke berbagai peluang akan meningkatkan daya tahan masyarakat, seperti penyediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, hal-hal yang penting termasuk peningkatan mutu dan perbaikan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta akses ke sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi lapangan kerja, dan pasar. c). Melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan, penting untuk mencegah kelemahan yang semakin bertambah atau kemungkinan pengucilan yang kuat oleh yang lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan pembelaan terhadap yang lemah merupakan konsep yang mendasar dalam pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dianggap sebagai upaya untuk mencegah ketidakseimbangan persaingan dan eksploitasi yang merugikan yang lemah.

Menurut Isbandi Rukminto (2013: 77-78) tahapan dalam proses Pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1). Persiapan (*engagement*), tahap persiapan dalam pengembangan masyarakat terdiri dari dua aspek, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk memastikan bahwa tim memiliki pemahaman yang seragam tentang pendekatan yang akan diambil dalam pengembangan masyarakat. Sementara persiapan lapangan melibatkan penilaian daerah yang akan menjadi fokus, baik melalui evaluasi formal maupun informal. Jika daerah sasaran telah dipilih, petugas harus mencari izin dari pihak berwenang dan menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat. (2) Penilaian (*assessment*), Proses penilaian melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan

yang diungkapkan oleh komunitas sasaran, serta penilaian sumber daya yang dimiliki oleh mereka. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini penting agar masalah yang diidentifikasi berasal dari perspektif mereka sendiri. Hasil penilaian ini menjadi dasar untuk perencanaan selanjutnya. (3) Perencanaan (*planning*), Pada tahap perencanaan, petugas berusaha melibatkan masyarakat dalam merumuskan solusi bagi masalah yang ada dan mempertimbangkan beberapa alternatif program dan kegiatan. (4) Formulasi Rencana Aksi (*formulation action plan*), Tahap ini melibatkan bantuan petugas dalam merumuskan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah. Pada tahap ini, tujuan jangka pendek ditentukan dengan harapan bahwa petugas dan masyarakat bisa memvisualisasikan cara mencapai tujuan tersebut. (5) Pelaksanaan (*implementation*), Pelaksanaan adalah tahap penting dalam pengembangan masyarakat karena perencanaan yang baik dapat terhambat jika tidak ada kerjasama antara petugas, masyarakat, dan antarwarga. (6) Evaluasi (*evaluation*), Evaluasi adalah proses pemantauan oleh warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Melibatkan warga dalam pengawasan internal bertujuan untuk membentuk sistem mandiri dalam masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi memberikan umpan balik untuk perbaikan kegiatan. (7) Terminasi (*termination*), Tahap terminasi adalah tahap akhir yang melibatkan pengakhiran hubungan formal dengan komunitas sasaran. Ini mungkin terjadi karena proyek sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan atau karena sumber daya finansial tidak lagi tersedia.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan

kemampuan kultur serta politis. Dengan memperkuat ketiga kemampuan ini, masyarakat dapat lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu mengelola sumber daya serta menghadapi tantangan. Pemberdayaan ini juga meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Menurut Edi Suharto (2004: 63-65) Bahwa keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat antara lain: Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (*power within*), 'kekuasaan untuk' (*power to*), 'kekuasaan atas' (*power over*) dan 'kekuasaan dengan' (*power with*).

Berdasarkan beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan: 1). Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian. 2). Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sampo, rokok, bedak).

Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri. 3). Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya

sendiri. 4). Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha. 5). Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah. 6). Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris. 7). Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah. 8). Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Dalam menjalankan Program desa terhadap pemberdayaan pemerintah mengatur hal tersebut dalam Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 terdapat pada pasal 26 ayat (1) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

2.3 Budidaya Ikan Lele

Cahyo Saparinto (2008: 7-11) mengatakan Budidaya ikan air tawar telah lama menjadi bagian dari pengetahuan umum masyarakat. Praktik budidaya perikanan, dalam arti yang lebih khusus, merujuk pada usaha untuk merawat ikan yang sebelumnya hidup di lingkungan alami agar bisa berkembang di lingkungan perairan yang dikendalikan manusia. Secara lebih umum, ini mencakup semua usaha untuk memelihara dan memproduksi ikan, baik yang masih hidup di alam liar atau yang telah ditempatkan di fasilitas khusus dengan bantuan manusia. Budidaya ikan adalah upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar kita guna mencapai tujuan bersama dalam konteks kelompok. Budidaya adalah tindakan manusia yang bertujuan meningkatkan produktivitas ekosistem perairan. Praktik ini melibatkan produksi ikan dalam lingkungan yang terkendali dan berfokus pada tujuan kelompok. Pengertian tersebut menekankan peran utama manusia dalam produksi dan peningkatan produktivitas sumber daya perairan, terutama ikan air tawar, dengan tujuan mencari keuntungan. Harapan dari praktik budidaya ikan adalah menghasilkan produk yang melimpah dan menguntungkan. Budidaya ikan adalah upaya manusia yang melibatkan seluruh daya dan keahliannya untuk merawat ikan, baik dengan menempatkan ikan dalam wadah yang kondisinya dikendalikan atau dengan menciptakan lingkungan alami yang sesuai bagi ikan. Ikan lele adalah varietas ikan air tawar yang umumnya diusahakan secara luas di Indonesia. Selain memiliki cita rasa yang lezat, ikan lele juga dikenal memiliki nutrisi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, ikan lele juga dianggap sebagai salah satu jenis ikan yang relatif mudah untuk diusahakan.

Ikan lele, yang termasuk dalam keluarga "*Catfish*", adalah salah satu komoditas perikanan yang saat ini bukan lagi hal yang langka, terutama dalam praktik budidaya ikan air tawar. Ikan lele adalah varietas ikan yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia dan sering dijual di penjuru jalan dalam tempat yang dikenal sebagai "*penyetan*". Budidaya ikan lele memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (a). Fleksibilitas dalam pemeliharaan di berbagai lingkungan air dan jenis wadah. Ikan lele dapat dipelihara dalam bak, kolam air mengalir, kolam terpal, sawah, kolam tadah hujan, di bawah kandang ayam, dan berbagai tempat lainnya. (b). Kemampuan bertahan di dalam air tergenang dan dalam kondisi minim air. Ikan lele dilengkapi dengan alat pernapasan tambahan yang memungkinkannya untuk hidup di lingkungan dengan sedikit oksigen. Ikan lele juga dikenal sebagai "*walking catfish*" karena mampu merangkak di luar air. (c). Kemampuan menerima berbagai jenis pakan. Ikan lele terkenal sebagai pemakan yang rakus, dan ini memberikan keuntungan dalam pengendalian biaya produksi. (d). Ketahanan terhadap penyakit. Ikan lele memiliki ketahanan yang baik terhadap kondisi di mana penyakit biasanya muncul, bahkan ketika dipelihara dalam air yang cenderung tergenang. (e). Penguasaan teknologi budidaya lele oleh masyarakat. Masyarakat telah menguasai beragam teknik budidaya ikan lele, mulai dari pembenihan, pembesaran, hingga teknik pengadaan pakan. (f). Dari sisi distribusi dan pemasaran ikan lele selalu dalam kondisi hidup. Karena kemampuan ikan lele yang mampu bertahan hidup di perairan yang minim oksigen, maka pendistribusian ikan lele hingga di rantai akhir pemasaran selalu dalam kondisi hidup.

Menurut M. Gufron H. Kodi K. (2010: 2-3) Budidaya ikan lele telah berkembang pesat dan menghasilkan berbagai inovasi yang bertujuan untuk mengubah persepsi terhadap ikan lele. Ikan lele kini tidak lagi dianggap sebagai ikan kelas kedua, tetapi sebagai sumber ikan berkualitas tinggi. Permintaan akan ikan lele terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri pengolahan ikan lele, termasuk produk seperti abon ikan lele, kerupuk ikan lele, bakso lele, filet ikan lele, dan bahkan ikan lele asap. Oleh karena itu, budidaya ikan lele tetap menjanjikan, dan permintaan akan bibit ikan lele juga mengalami peningkatan yang sama. Para petani yang mengkhususkan diri dalam pembenihan ikan lele membutuhkan bibit ikan lele sebagai modal utama dalam menjalankan usaha mereka.

Berikut adalah beberapa teknik budidaya ikan lele yang umum digunakan:

1. Kolam Terpal

Teknik budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam terpal sangat mudah dan murah. Kolam terpal ini bisa dibuat di halaman rumah atau di lahan kosong.

2. Kolam Tembok

Teknik budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam tembok lebih umum digunakan di daerah pedesaan. Kolam tembok ini bisa dibangun dengan bahan-bahan yang mudah didapat, seperti batu bata atau semen.

3. Kolam Tanah

Teknik budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam tanah merupakan teknik yang paling umum digunakan. Kolam tanah ini bisa dibuat di lahan kosong atau di sawah yang tidak digunakan.

Pemberian pakan yang baik sangat penting untuk pertumbuhan dan kesehatan ikan lele. Pakan yang baik harus mengandung nutrisi yang cukup bagi ikan lele.

1. Pakan Buatan

Pakan buatan umumnya terdiri dari bahan-bahan seperti tepung ikan, tepung bungkil kedelai, dan tepung jagung.

2. Pakan Alami

Pakan alami seperti cacing, jangkrik, dan ulat hongkong juga bisa diberikan kepada ikan lele. Perawatan kolam ikan lele sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan ikan lele.

1. Pembersihan Kolam

Kolam harus dibersihkan secara rutin agar tidak terjadi penumpukan kotoran atau sisa pakan di dalam kolam.

2. Penggantian Air

Air dalam kolam harus diganti secara rutin agar kualitas air tetap baik. (Cahyo Saprianto, 2009: 21-28)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menemukan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sesuai dengan topik dan variabel yang diteliti. Sementara itu, penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
1	M.Nilzam Aly, Bambang Suharto, Sri Endah Nurhidayati,	PEMBEDAY AAN MASYARA KAT MELALUI	-Lokus : Di Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto	Hasil dari penelitian ini adalah : Program Pemberdayaan masyarakat di	Terdapat beberapa perbedaan terutama dari teknik

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
	Nuruddin, Ria Triwastuti (2020). https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2153576	PROGRAM PENDAMPI NGAN DESA WISATA DI DESA BEJIJONG KABUPATE N MOJOKERT O	-Teknik Pengumpulan Data : Fokus group discussion, Observasi, Kuesioner. - Teknik Pengambilan Sampel : Teknik Purpose Sampling	wilayah pedesaan idealnya dilaksanakan tidak dengan sekali waktu. Hal ini menjadi sangat penting untuk menjaga aspek keberlanjutan dan mencapai tujuan secara maksimal. Masyarakat di pedesaan menjadi sasaran program pemberdayaan mengingat banyak sekali permasalahan disana . Data statistik menunjukkan sebaran penduduk miskin nasional mayoritas berada di wilayah pedesaan. Salah satu metode untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui pengembangan desa wisata. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat di Desa wisata Bejijong khususnya dalam bidang pengelolaan	penelitian serta lokus dari penelitian pada jurnal dengan yang akan di teliti selain itu terdapat beberapa fokus dan tujuan yang ingin dicapai pada jurnal dan penelitian yang akan diteliti cukup jauh berbeda. Pada jurnal lebih menekankan pada pengawasan kontrol langsung sementara pada penelitian yang akan diteliti akan lebih menampillkan proses pemberdayaan masyarakat pada pemerintah desa.

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
				homestay dan pemasaran daring produk kerajinan warga. Tahapan dalam program pemberdayaan ini melalui tiga metode yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kompetensi warga mengalami peningkatan kearah yang lebuah baik. Hasil kegiatan ini diukur dilakukan dengan menggunakan kuisisioner (pretes dan postes) dan dihitung dengan skala likert	
2	Muhammad Irfan Nasution, Muhammad Andi Prayogi (2018) https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/2655	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN LELE SEBAGAI USAHA WARGA MASYARAKAT KOTA BINJAI	-Lokus: Kelurahan Limau Mangkur Kecamatan Binjai Barat, Propinsi Sumatera Utara. -Teknik Penelitian : dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu dengan menggunakan pendekatan	Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi budidaya ikan lele bertujuan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada kelompok calon wirausaha agar bisa menjadi wirausaha baru di Kecamatan Binjai	Penelitian ini memiliki lokus yang berbeda dan juga teknik pengumpulan data yang cukup menarik. Pada penelitian sudah terbentuk kelompok – kelompok masyarakat sedangkan pada penelitian yang akan diteliti belum

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
			partisipatif	<p>Barat, mitra akan diberikan pembelajaran tentang budidaya ikan lele yang layak untuk dijual dan bisa memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki oleh warga sehingga bisa menjadi Kelurahan yang produktif. Program jangka pendek dari pelaksanaan program PKM adalah para mitra memiliki pengetahuan tentang budidaya ikan lele dan memanfaatkan teknologi dengan pembuatan kolam terpal, sedangkan program dari PKM ini adalah terciptanya usaha baru di Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Propinsi Sumatera Utara. Program PKM ini akan dilaksanakan dalam 10 (sepuluh) bulan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini mitra telah memiliki usaha ikan lele,</p>	diketahui.

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
				peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan keterampilan produksi, manajemen usaha dan pemasaran, peningkatan daya saing, peningkatan ipteks di masyarakat dan perbaikan tata nilai masyarakat berupa ketentraman.	
3	Mutiara Santi, Adang Danial, Ahmad Hamdan, Lilis Karyawati (2019) https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/1596/1049	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE	- Lokus: Kelurahan Purbaratu Kota Tasikmalaya -Teknik Pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi - Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif	Proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di kelompok Subur Makmur dimulai dengan menciptakan kondisi mendukung bagi masyarakat untuk menggunakan halaman rumah mereka sebagai tempat budidaya ikan lele. Masyarakat pelatihan TPK GEMA MADANI	Pada jurnal terdapat perbedaan lokus. Pada jurnal berjalan dibantu dan dibimbing pihak civitas akademik. Pada jurnal adanya pemberdayaan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
				<p>– SIMPATI untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Program pemerintah memberikan perlindungan tidak langsung terhadap masyarakat, terutama dalam hal pekerjaan, sehingga yang sebelumnya menganggur memiliki kesempatan bekerja dan mendapatkan penghasilan melalui kelompok Subur Makmur. Dukungan dari pihak lurah penting dalam memberikan dorongan, arahan, dan pengawasan kepada masyarakat yang terlibat. Bantuan dana dari pemerintah melalui Anggaran Pendapatan Kota Tasikmalaya membantu kelangsungan kegiatan dan memelihara lingkungan. Komunikasi</p>	

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
				<p>antara anggota kelompok dan pengurus dipertahankan untuk memastikan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar.</p> <p>Pelaksanaan budidaya lele membantu meningkatkan penghasilan, membuka peluang usaha dan lapangan kerja, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ini juga meningkatkan rasa kepedulian, tanggung jawab, dan saling membantu antara masyarakat, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dalam pembangunan kelompok dan lingkungan.</p>	
4	Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Ariefianto, Dinar Halim https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso	- Lokus : Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso -Teknik Pengumpulan data :	Hasil penelitian ini adalah pengembangan program desa wisata organik yang berfokus pada pengelolaan potensi fisik dan non fisik telah	Perbedaan terlihat pada topik jurnal selain itu pada jurnal tingkat pemberdayaan sudah pada tahap pengembangan

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
	/31001		Observasi, wawancara dan dokumentasi - Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif	mampu membuat masyarakat berdaya. Keberdayaan masyarakat tersebut terlihat dari dua indikator yang telah dicapai yaitu partisipasi dan kontrol. Pengembangan program desa wisata organik ini, masyarakat telah ikut berpartisipasi dan mengontrol pada setiap kegiatan – kegiatan yang diadakan. Bentuk partisipasi masyarakat turut terlibat dalam mendukung program desa wisata organik yang pada kesadaran pada masyarakat terjadi transformasi pada dirinya.	
5	Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, Putri Zahira https://www.academia.edu/72517758/Pemberdayaan_Masyarakat_Melalui_Pengembangan_Budidaya_Air_Tawar_Di_Kabupaten_Pas	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman	- Teknik pengumpulan data: Literatur dan triangulasi data	Permintaan ikan air tawar di Propinsi Sumatera Barat Kabupaten Pasaman masih tergolong sangat tinggi sedangkan ketersediaan ikan air tawar sangat kurang. Hal ini melatarbelakangi pemerintah Kabupaten Pasaman membuat program	Perbedaan terlihat pada tujuan dari pemberdayaan ada pada jurnal dengan yang akan dilakukan oleh tujuan tempat peneliti

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
	aman			<p>pemberdayakan masyarakat di bidang budidaya ikan air tawar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi ikan air tawar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi ikan air tawar yang berkualitas sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang saat ini masih berada dibawah garis kemiskinan. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam budidaya ikan air tawar oleh pemerintah Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dibidang budidaya ikan air tawar yang dilakukan pemerintah pasaman bersama masyarakat tergolong berhasil</p>	

No.	Nama/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil	Perbedaan
				dengan semakin meningkatnya hasil produksi ikan air tawar yang dihasilkan dari 46.809 ton pada tahun 2013 menjadi 51.827 ton pada tahun 2018, sehingga menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya berpenghasilan kurang dari Rp 10 juta saat ini telah meningkat menjadi Rp 25 juta per tiga bulan, dan menjadikan Kabupaten Pasaman sebagai salah satu daerah terbaik dalam budidaya ikan air tawar di Indonesia.	

Sumber : Peneliti 2024

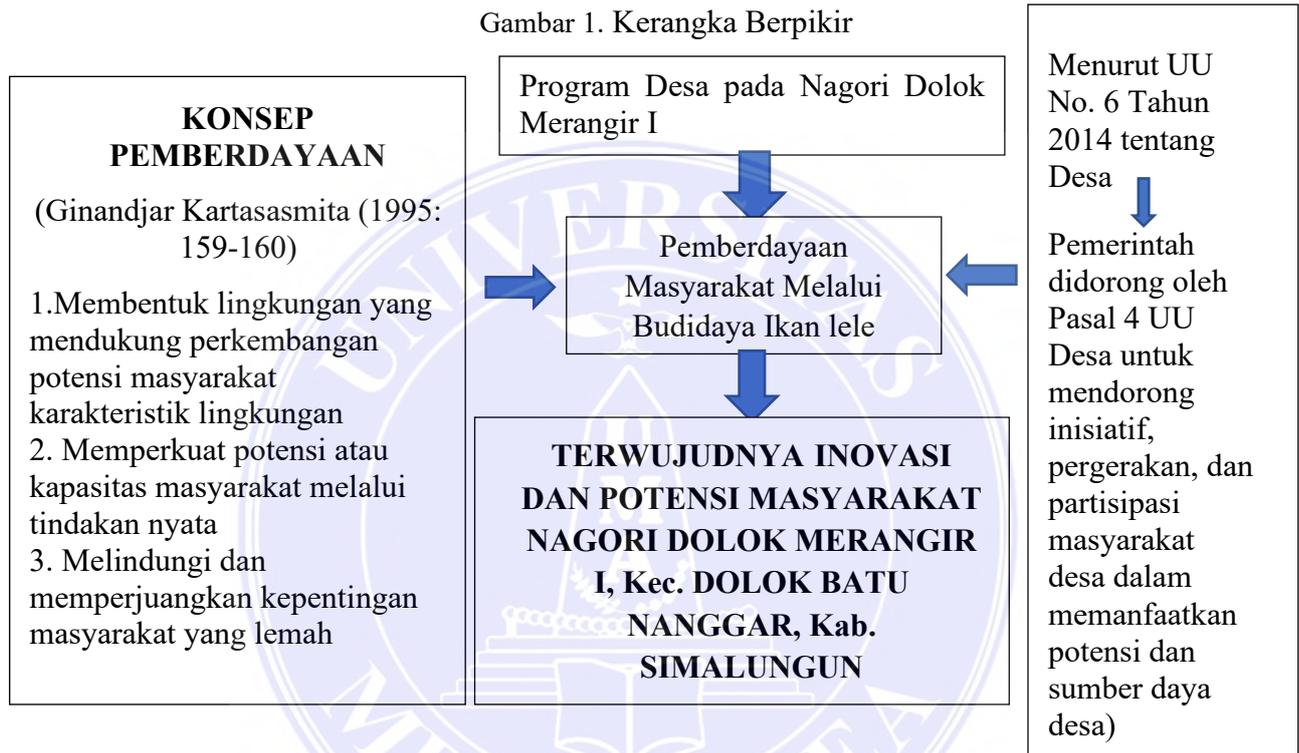
2.5 Kerangka Berpikir

Potensi pengembangan desa dan individu di Desa Dolok Merangir I menghadapi tantangan serius karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan swasta. Penduduk Dolok Merangir I umumnya kesulitan untuk meluangkan waktu guna menggali potensi atau bekerja sama dalam pembangunan daerahnya. Waktu luang mereka biasanya lebih sering digunakan untuk berlibur atau beristirahat. Itulah yang mendorong pangulu atau kepala desa untuk

menginisiasi program desa, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui budidaya ikan lele. Selain menjaga ketahanan pangan, program ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat saat mereka tidak bekerja lagi sebagai karyawan swasta di masa yang akan datang.

Untuk terwujudnya, partisipasi dalam masyarakat maka perlu menerapkan konsep yang di kemukakan oleh Kartasasmita (1995) yaitu: a). Menciptakan suatu lingkungan yang mendukung pengembangan potensi masyarakat merupakan landasan dari keyakinan bahwa tiap individu dan kelompok dalam masyarakat memiliki potensi yang dapat ditingkatkan. Prinsip utama dalam gagasan tentang kemandirian dan pemberdayaan masyarakat adalah yakin bahwa potensi kemandirian individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan proses pemberdayaan individu, yang kemudian dapat menyebar hingga ke tingkat keluarga dan komunitas, baik di level lokal maupun nasional. b). Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui tindakan konkret melibatkan penyediaan fasilitas fisik (seperti infrastruktur irigasi, jalan, dan penyediaan listrik) serta fasilitas sosial (seperti sekolah dan pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh lapisan masyarakat paling bawah. Mengakses berbagai peluang ini akan meningkatkan ketahanan masyarakat, termasuk penyediaan institusi-institusi keuangan, pelatihan, dan dukungan dalam pemasaran. Faktor-faktor kunci dalam upaya pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan kualitas fasilitas pendidikan dan kesehatan, bersama dengan akses ke sumber-sumber pertumbuhan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi tentang lapangan kerja, dan akses ke pasar. c). Perlindungan dan advokasi bagi kelompok masyarakat yang rentan adalah esensi dalam proses

pemberdayaan. Dalam upaya pemberdayaan, sangat penting untuk mencegah peningkatan kerentanan atau risiko pengucilan bagi kelompok yang lemah. Oleh karena itu, konsep perlindungan dan advokasi harus dipandang sebagai cara untuk mencegah ketidakseimbangan persaingan dan eksploitasi yang merugikan kelompok yang lemah.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses panjang yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan pengumpulan data, informasi, dan pengetahuan untuk memahami, menjelaskan, dan menemukan teori baru. Penelitian harus dilakukan dengan metode yang sesuai dengan topik masalah dan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menekankan elemen manusia sebagai instrumen penelitian. Dengan menekankan elemen manusia sebagai instrumen penelitian, akan lebih mudah untuk menyesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Dalam Moleong karya Taylor dan Bogdan (2001: 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang memiliki hasil berupa informasi deskriptif verbal tulis maupun lisan. Ini bersumber dari orang yang sedang diteliti.

Menurut Djam'an Santori dan Aan Komariah (2013: 42) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengetahui kebenaran, kan menjelaskan, menggambarkan suatu fenomena yang ada di lingkungan tertentu dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Hal ini tentu dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan perpaduan empiris antara pengalaman dan pengetahuan yang menjadikan bukti-bukti sebagai pendukungnya.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini tentang Program Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Desa Dolok Merangir I) dimulai sejak judul skripsi disetujui . Tahapan dari kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

No.	Uraian	2023				2024								
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengajuan data awal													
2	Pendaftaran seminar proposal													
3	Seminar proposal													
4	Pengajuan surat penelitian													
5	Penelitian													
6	Penulisan surat penelitian													
7	Bimbingan hasil penelitian													
8	Pendaftaran seminar hasil													
9	Seminar hasil													
10	Perbaikan seminar hasil													
11	Bimbingan proposal skripsi													
12	Pendaftaran sidang skripsi													
13	Sidang Skripsi													

Sumber : Peneliti 2024

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, Sukandarumidi, (2002: 65). Mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam dibutuhkan informan atau

narasumber dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Dolok Merangir I sebagai berikut:

1. Informan inti, merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, tokoh masyarakat maupun akademisi (Sugiyono, 2019: 181).
2. Informan utama merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi sumber utama informasi atau berita dalam memberikan penjelasan teknis mengenai isu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan utama dapat dianggap sebagai "pemeran utama" dalam narasi atau cerita. Informan Utama, merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail dengan masalah penelitian yang akan dipelajari . Sugiyono (2019: 145).
3. Informan Tambahan adalah individu yang dapat menyediakan data ekstra untuk melengkapi analisis dan diskusi dalam penelitian kualitatif. Terkadang, informan tambahan menyediakan informasi yang tidak disampaikan oleh informan utama atau informan kunci. Informan Tambahan merujuk kepada individu mana pun yang terdapat di area penelitian dan memiliki potensi untuk memberikan informasi terkait masalah yang sedang diselidiki. (Sugiyono: 2019). Dalam hal ini informan tambahan adalah masyarakat Desa Dolok Merangir I yang tidak terlibat langsung sebagai pengelola kolam lele antara lain sebagai berikut :

Tabel 3. Informan penelitian

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Pangulu Dolok Merangir I	1	Informan kunci
2	Sekretaris Desa Dolok Merangir I	1	Informan Utama
3	Ketua Kelompok Program Budidaya Desa	1	Informan Utama

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Keterangan
4	Anggota Pengelola Bibit Ikan Lele	2	Informan tambahan
TOTAL		5	

Sumber : Peneliti 2024

Peneliti mendapat informasi melalui survei langsung dan mendapatkan informan yang tepat untuk dapat diwawancarai sesuai konteks yang diinginkan peneliti antara lain adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Erwin Hardi Purba	1	Informan kunci
2	Elvina R Hasibuan	1	Informan Utama
3	Dermawansyah	1	Informan Utama
4	Muhammad Sahir	1	Informan Tambahan
5	Ramlan	1	Informan Tambahan
TOTAL		5	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 145), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan beberapa metode observasi, wawancara dan tinjauan dokumen.

a). Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki karakteristik unik jika dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner melibatkan komunikasi dengan individu, observasi tidak terbatas pada interaksi dengan orang, tetapi juga mencakup pengamatan

terhadap objek-objek alam lainnya. Dalam Penelitian ini dilakukan di Desa Dolok Merangir I

b). Wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi dari seorang narasumber melalui rangkaian pertanyaan. Dengan kata lain, ini merupakan interaksi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk mengumpulkan informasi. Wawancara akan dilakukan dengan informan yang memiliki pengetahuan mengenai Program dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Dolok Merangir I .

c). Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan dokumen dengan menggunakan bukti yang tepat dari sumber-sumber informasi tertentu, seperti tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Secara umum, dokumentasi mencakup pencarian, investigasi, pengumpulan, penyimpanan, pengaturan, pemanfaatan, dan penyediaan dokumen. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh informasi dan bukti. Menurut Paul Otlet, dokumentasi adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pencarian kembali, dan distribusi dokumen.

d). Triangulasi data adalah sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan informasi dari berbagai sumber dengan tujuan untuk menguji dan mengonfirmasi kebenaran informasi tersebut. (Sugiyono: 2014) menggambarkan triangulasi data sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber informasi yang sudah ada.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pencarian dan pengaturan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-

sumber lain secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman data dan hasil analisis yang dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data mencakup pengorganisasian data, pembagian data menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan elemen penting yang perlu dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono: 2016).

Menurut Miles dan Huberman dengan prosedur, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) awalnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan yang sangat rinci dan lengkap. Kemudian, laporan lapangan akan mengalami proses reduksi, di mana informasi utama dipilih, fokus diberikan pada hal-hal yang paling relevan, dan pola serta tema diidentifikasi. Proses reduksi data ini berlangsung secara berkelanjutan selama seluruh tahapan penelitian.

2. Penyajian Data

Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan penelitian atau aspek-aspek tertentu dari penelitian. Dalam proses penyajian data, direkomendasikan agar data disajikan dalam berbagai format, termasuk uraian naratif, tabel, grafik, jaringan (*network*), serta format gambar lainnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembacaan data dan kemampuan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang membahas inti

dari fenomena yang sedang diteliti (Miles dan Huberman 1999, seperti yang dikutip dalam Sugiyono: 2016).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian kualitatif adalah menghasilkan kesimpulan dan memastikan keakuratan data yang telah diperoleh. Peneliti berupaya menganalisis dan mengeksplorasi data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, tema, hubungan yang signifikan, tren yang konsisten, dan elemen-elemen lain yang mungkin muncul. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan yang awalnya bersifat sementara, namun seiring dengan bertambahnya data dan melalui proses verifikasi yang berkelanjutan, kesimpulan tersebut akan menjadi lebih kokoh dan didasarkan pada bukti yang kuat (*grounded*).

3.6 Lokasi Penelitian

Untuk memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan, penulis memilih lokasi penelitian. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Dolok Merangir I sebagai sumber informasi penelitian tentang program desa melalui pemberdayaan masyarakat .

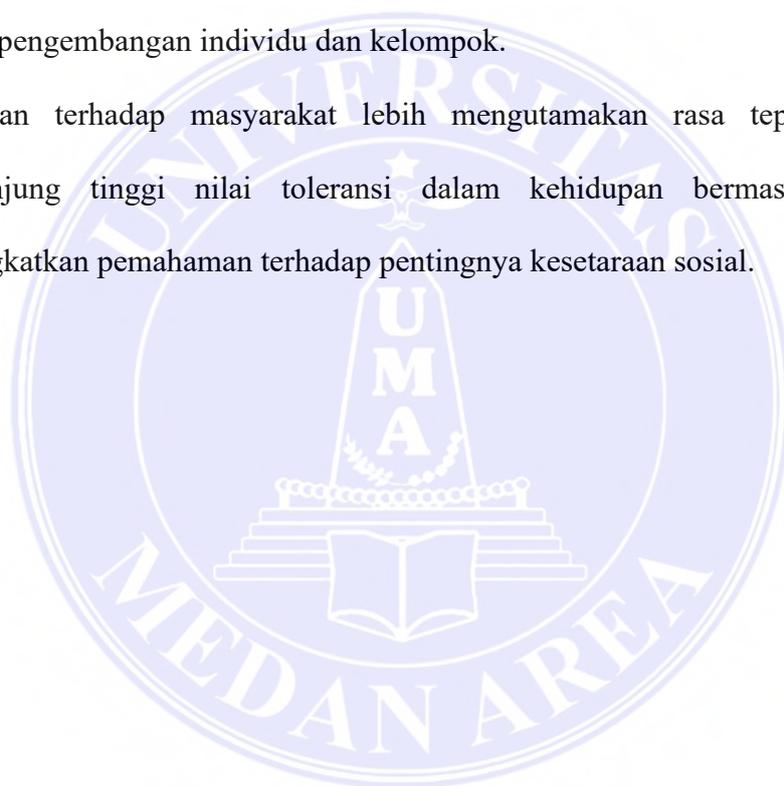
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagori Dolok Merangir I, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun dengan menggunakan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa : Perencanaan pemerintah Nagori Dolok Merangir dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele memiliki perencanaan yang strategis dan dilakukan cukup baik. Pada proses perencanaan pemerintah Nagori seharusnya lebih terbuka terhadap hasil rapat yang dilaksanakan agar masyarakat menjadi lebih mengetahui. Dalam Membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat karakteristik lingkungan Pada Nagori Dolok Merangir I kecamatan Dolok Batu Nanggar dilaksanakan dengan cukup baik. Namun beberapa yang tidak setuju dan tidak tergabung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya ikan lele harus menjadi perhatian pihak pemerintah Nagoridan juga pada proses sosialisasi dan pembentukan tim pemberdayaan masyarakat masih belum optimal. Dalam Memperkuat Potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata dilakukan dengan cukup baik dengan mendatangkan pelatih yang cukup kompeten dibidangnya dengan begitu masyarakat yang dibina menjadi lebih terarah dan terakomodir terhadap proses pemberdayaan. Melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah pemerintah Nagori dalam pengoptimalan alokasi dana masih membutuhkan perhatian perlu dilakukan pengawasan yang lebih lanjut mengenai pendanaan dan pembiayaan oleh pihak Nagori

5.2 Saran

1. Saran terhadap pemerintah Nagori dalam menghadapi hambatan serta permasalahan lebih meningkatkan sosialisasi terhadap kebijakan baru yang ingin dilaksanakan. Menyusun dan menerapkan kebijakan yang memastikan keadilan kesetaraan kepada masyarakat serta mengembangkan kelompok pemberdayaan masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak swasta ataupun civitas akademika dan mulai mengembangkan organisasi sosial masyarakat sebagai wadah dan sarana pengembangan individu dan kelompok.
2. Saran terhadap masyarakat lebih mengutamakan rasa tepa selira dan menjunjung tinggi nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat serta meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya kesetaraan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Rajawali Press
- Aziz, Moh. Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara
- Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2013), 42.
- Edi Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*.Bandung: PT Refika Aditama
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2008).*Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006,*Manajemen Dasar, Pengertian, dan. Masalah*,Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta
- Jones,Charles O. 1984. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Jakarta : Rajawali Pres
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk rakyat, memadukan pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : CDES.
- Listya, H. (2010). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, J, Lexy.2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- M. Gufron H. Kodi K., *Budidaya Ikan Lele Di Kolam Terpal*, (Jogjakarta : Lilly Publisher, 2010), 2-3
- Sastropoetro, Santoso. 2000. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Sukandarumidi. (2002). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Wulandari, P. R. (2013). *Analisis Partisipasi Masyarakat dan Kepemimpinan terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kecamatan Gerokgak, Buleleng*.Universitas Udayana, Denpasar.

JURNAL

- Budhi Pamungkas Gautama,dkk (2020) Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat DOI:<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.41>
- Dadang Mashur,Fadel M.Azhari, Putri Zahira. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman
- Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Ariefianto, Dinar Halim. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso
- M. Nilzam Aly, Bambang Suharto, Sri Endah Nurhidayanti, Ria Triswatuti, (2020).
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PENDAMPINGAN DESA WISATA DI DESA BEJIJONG KABUPATEN
MOJOKERTO
- Muhammad Irfan Nasution, Muhammad Andi Prayogi (2018) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN LELE SEBAGAI USAHA WARGA MASYARAKAT KOTA BINJAI
- Mutiara Santi, Adang Danial, Ahmad Hamdan, Jurnal PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE
- Noor, M. (2011) 'Pemberdayaan Masyarakat', Jurnal Ilmiah CIVIS, I(2), pp. 87–99. doi: 10.31227/osf.io/weu8z.
- Prihatiningtyas, Suci, Fatikhatun Nikmatus Sholihah, and Meriana Wahyu Nugroho. 2019. "Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pembuatan Biogas Limbah Cair Tahu Sebagai Wujud Kepedulian Lingkungan Di Dusun Bapang Sumbermulyo Jombang." Jurnal Al-Ikhlas 5 (1): 56–68.
- Surya Hermawan,dkk (2020) Pemberdayaan Masyarakat Kampung Putat Jaya dengan Membangun Kolam Ikan Lele ISSN 2686-2786 print/ ISSN 2685-8630 online
- Saptaria, L.,&Setyawan, W. H.(2021). Desain Pembelajaran Technopreneurship Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Uniska Kediri. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan,2(1), 77-89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37478/ipm.v2i1.880>
- PERATURAN DAN UNDANG UNDANG**
UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 4 UU Des
UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 26 ayat 1
UU Nomor 25 Tahun 2004
UU No. 32/2004 tentang pemerintahan daerah pasal 127 ayat (3) butir b
PERMENDES No. 3 Tahun 2015 tentang pendamping desa.

Sumber Lain (Internet)

[Badan Pusat Statistik Indonesia \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) data Penduduk Kabupaten Simalungun Tahun 2022 : Dilihat pada tanggal 23 September 2023 Pukul 23.14

Lampiran I Pedoman Observasi
PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE KECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Lokasi :
- c. Hari, Tanggal :

2. Aspek – Aspek yang diamati

- a. Meninjau langsung Lokasi Penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan desa Dolok Merangir I
- b. Mengamati kebiasaan masyarakat yang ada di desa Dolok Merangir I
- c. Mengamati setiap kegiatan/program yang dilakukan Pemerintah Desa Dolok Merangir dalam memberdayakan Masyarakat.

3. Lembar Observasi

No.	Uraian	Ya	Tidak	Kegiatan
1.	Visi Misi Kepala Desa			
2.	Struktur Pemerintahan			
3.	Program Pemberdayaan Masyarakat			
4.	Bantuan dan fasilitas terhadap kelompok budidaya ikan lele			
5.	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat			
6.	Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan lele			
7.	Proses Budidaya Ikan Lele			

Lampiran II Pedoman Wawancara
PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE KECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN

A. Identitas Responden I

Lokasi: :
Tanggal dan Waktu :
Nama Narasumber :
Profesi/ Pendidikan Terakhir :
No. Telp Narasumber :

B. Pertanyaan

Membentuk Lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat Karakteristik lingkungan

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan pada saat penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?
2. Apa tujuan dibentuknya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
3. Apakah unsur dan alasan yang melatar belakangi memilih untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
4. Bagaimana sistem pelaporan/sosialisasi kepada masyarakat bahwa RKP Desa dan RPJM Desa sudah di sahkan?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?
6. Bagaimana karakteristik pembentukan kelompok pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
7. Pada proses pelaksanaan program khususnya program-program pemberdayaan apakah sudah berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan ?

Memperkuat Potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata

8. Apakah bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
9. Apakah ada mentor yang mendampingi selama program pemberdayaan berjalan ?
10. Apakah tahapan yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah

11. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di desa Dolok Merangir ?
12. Darimana sumber modal yang digunakan untuk memulai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
13. Bagaimana fasilitas dan bantuan infrastruktur dari pemerintah desa kepada kelompok budidaya ikan lele?
14. Apa hasil yang didapatkan dari program Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

15. Apakah hambatan atau kendala selama program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ini berjalan?
16. Apakah Solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam program pemberdayaan melalui budidaya ikan lele ?

PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN

C. Identitas Responden II

- Lokasi: :
Tanggal dan Waktu :
Nama Narasumber :
Profesi/ Pendidikan Terakhir :
No. Telp Narasumber :

D. Pertanyaan

Membentuk Lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat Karakteristik lingkungan

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan pada saat penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?
2. Apa tujuan dibentuknya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
3. Apakah unsur dan alasan yang melatar belakangi memilih untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
4. Bagaimana sistem pelaporan/sosialisasi kepada masyarakat bahwa RKP Desa dan RPJM Desa sudah di sahkan?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?
6. Bagaimana karakteristik pembentukan kelompok pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
7. Pada proses pelaksanaan program khususnya program-program pemberdayaan apakah sudah berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan ?

Memperkuat Potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata

8. Apakah bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
9. Apakah ada mentor yang mendampingi selama program pemberdayaan berjalan ?
10. Apakah tahapan yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah

11. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di desa Dolok Merangir ?

12. Darimana sumber modal yang digunakan untuk memulai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
13. Bagaimana fasilitas dan bantuan infrastruktur dari pemerintah desa kepada kelompok budidaya ikan lele?
14. Apa hasil yang didapatkan dari program Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

15. Apakah hambatan atau kendala selama program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ini berjalan?
16. Apakah Solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam program pemberdayaan melalui budidaya ikan lele ?

PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN

E. Identitas Responden III

Lokasi: :
Tanggal dan Waktu :
Nama Narasumber :
Profesi/ Pendidikan Terakhir :
No. Telp Narasumber :

F. Pertanyaan

Membentuk Lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat Karakteristik lingkungan

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan pada saat penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?
2. Apa tujuan dibentuknya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
3. Apakah unsur dan alasan yang melatar belakangi memilih untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
4. Bagaimana sistem pelaporan/sosialisasi kepada masyarakat bahwa RKP Desa dan RPJM Desa sudah di sahkan?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?
6. Bagaimana karakteristik pembentukan kelompok pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
7. Pada proses pelaksanaan program khususnya program-program pemberdayaan apakah sudah berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan ?

Memperkuat Potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata

8. Apakah bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

9. Apakah ada mentor yang mendampingi selama program pemberdayaan berjalan ?

10. Apakah tahapan yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah

11. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di desa Dolok Merangir ?

12. Darimana sumber modal yang digunakan untuk memulai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

13. Bagaimana fasilitas dan bantuan infrastruktur dari pemerintah desa kepada kelompok budidaya ikan lele?

14. Apa hasil yang didapatkan dari program Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

15. Apakah hambatan atau kendala selama program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ini berjalan?

16. Apakah Solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam program pemberdayaan melalui budidaya ikan lele ?

**PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE KECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

G. Identitas Responden IV

Lokasi :
Tanggal dan Waktu :
Nama Narasumber :
Profesi/ Pendidikan Terakhir :
No. Telp Narasumber :

H. Pertanyaan

Membentuk Lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat Karakteristik lingkungan

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan pada saat penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?

2. Apa tujuan dibentuknya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

3. Apakah unsur dan alasan yang melatar belakangi memilih untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

4. Bagaimana sistem pelaporan/sosialisasi kepada masyarakat bahwa RKP Desa dan RPJM Desa sudah di sahkan?

5. Apa kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?

6. Bagaimana karakteristik pembentukan kelompok pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

7. Pada proses pelaksanaan program khususnya program-program pemberdayaan apakah sudah berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan ?

Memperkuat Potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata

8. Apakah bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

9. Apakah ada mentor yang mendampingi selama program pemberdayaan berjalan ?

10. Apakah tahapan yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah

11. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di desa Dolok Merangir ?

12. Darimana sumber modal yang digunakan untuk memulai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

13. Bagaimana fasilitas dan bantuan infrastruktur dari pemerintah desa kepada kelompok budidaya ikan lele?

14. Apa hasil yang didapatkan dari program Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

15. Apakah hambatan atau kendala selama program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ini berjalan?

16. Apakah Solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam program pemberdayaan melalui budidaya ikan lele ?

**PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE KECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

I. Identitas Responden V

Lokasi: :
Tanggal dan Waktu :
Nama Narasumber :
Profesi/ Pendidikan Terakhir :
No. Telp Narasumber :

J. Pertanyaan

Membentuk Lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat Karakteristik lingkungan

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan pada saat penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?

2. Apa tujuan dibentuknya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

3. Apakah unsur dan alasan yang melatar belakangi memilih untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

4. Bagaimana sistem pelaporan/sosialisasi kepada masyarakat bahwa RKP Desa dan RPJM Desa sudah di sahkan?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan RKP Desa dan RPJM Desa?
6. Bagaimana karakteristik pembentukan kelompok pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
7. Pada proses pelaksanaan program khususnya program-program pemberdayaan apakah sudah berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan ?

Memperkuat Potensi atau kapasitas masyarakat melalui tindakan nyata

8. Apakah bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
9. Apakah ada mentor yang mendampingi selama program pemberdayaan berjalan ?
10. Apakah tahapan yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang lemah

11. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di desa Dolok Merangir ?
12. Darimana sumber modal yang digunakan untuk memulai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?
13. Bagaimana fasilitas dan bantuan infrastruktur dari pemerintah desa kepada kelompok budidaya ikan lele?
14. Apa hasil yang didapatkan dari program Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ?

Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

15. Apakah hambatan atau kendala selama program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ini berjalan?
16. Apakah Solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam program pemberdayaan melalui budidaya ikan lele ?

**Lampiran III HASIL OBSERVASI
PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE KECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Kantor Kepala Desa Dolok Merangir I
 b. Lokasi : Dolok Merangir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun
 c. Hari, Tanggal : Selasa 26 Maret 2024

2. Aspek – Aspek yang diamati

- a. Meninjau langsung Lokasi Penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan desa Dolok Merangir I
 b. Mengamati kebiasaan masyarakat yang ada di desa Dolok Merangir I
 c. Mengamati setiap kegiatan/program yang dilakukan Pemerintah Desa Dolok Merangir dalam memberdayakan Masyarakat.

Lembar Observasi

No.	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Visi Misi Kepala Desa	✓	-	Visi misi terpajang di dinding kantor kepala desa Dolok Merangir I
2.	Struktur Pemerintahan	✓	-	Struktur Pemerintahan terletak di dinding Kantor Kepala Desa Dolok Merangir I
3.	Program Pemberdayaan Masyarakat	✓	-	Program pemberdayaan masyarakat di Desa Dolok Merangir sebelumnya telah adalah Program Budidaya Ternak Sapi dan Penanaman bibit jambu biji disekitar halaman rumah masyarakat dan program pemberdayaan masyarakat pada saat ini adalah Budidaya Ikan lele bioflok
4.	Bantuan dan fasilitas terhadap kelompok budidaya ikan lele	✓	-	Pembinaan dan pelatihan dari pengusaha bibit lele.

No.	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
5.	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	✓	-	Kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu merawat serta menjaga ikan lele untuk dijadikan ketahanan pangan dan juga sisa hasil lebih dari pembagian dimasyarakat akan dijual secara bersama
6.	Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan lele	✓	-	Kolam bioflok, Bibit Ikan lele, Pakan Ikan lele



Lampiran IV Dokumentasi



Gambar. Kantor Kepala Desa Dolok Merangir



Gambar. Pemberian Pakan bibit Ikan lele Bioflok



Gambar. Wawancara bersama Kepala desa dan Perangkat desa



Gambar. Wawancara Bersama Bapak Muhammad Sahir dan Bapak Ramlan.